

**PENYEBAB RENDAHNYA TINGKAT PENDIDIKAN ANAK PUTUS SEKOLAH
DALAM PROGRAM WAJIB BELAJAR 9 TAHUN
DESA SUNGAI KAKAP KECAMATAN SUNGAI KAKAP
KABUPATEN KUBU RAYA**

BENNY HELDRIANTO
NIM E51109011

Abstrak

Skripsi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai penyebab rendahnya tingkat pendidikan anak putus sekolah dalam program wajib belajar 9 tahun di Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Permasalahan mengenai penyebab rendahnya tingkat pendidikan anak putus sekolah ini cukup menarik untuk diteliti. Dikarenakan bagaimana di zaman sekarang aspek pendidikan bukanlah hal yang tabu dan tidak sulit untuk diraih, tetapi tetap saja masih ada anak yang putus bersekolah, padahal biaya untuk bersekolah sekarang sudah di tanggung oleh pemerintah sepenuhnya. Melalui penulisan skripsi ini juga dimaksudkan untuk, memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang aspek pendidikan terutama bagi anak dan faktor-faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan anak, terutama bagi anak yang telah putus sekolah. Selain itu juga sebagai sumbangan pemikiran penulis kepada pemerintah Kabupaten Kubu Raya dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi penyebab rendahnya tingkat pendidikan anak putus sekolah dalam program wajib belajar 9 tahun. Rendahnya pendidikan anak putus sekolah yang terjadi di desa sungai kakap Kecamatan Sungai kakap, merupakan permasalahan pendidikan yang di karenakan faktor sosial dan budaya masyarakat serta faktor kesadaran individu itu sendiri. Adapun rendahnya pendidikan anak putus sekolah tersebut terjadi dikarenakan kebiasaan-kebiasaan penduduk lokal yang mencerminkan budaya yang tidak mendukung aspek pendidikan itu untuk berkembang, seperti: masih adanya anggapan bahwa pendidikan bukanlah sesuatu yang penting, adanya kebudayaan yang menganggap bahwa wanita tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, faktor ekonomi keluarga yang ikut mempengaruhi rendahnya pendidikan anak, pergaulan semaja yang semakin menyimpang dan tanpa kontrol.

Kata kunci : Pendidikan, Ekonomi, Kesadaran Individu, Sosial Budaya Masyarakat, Pemerintah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, karena sekarang segalanya menjadikan pendidikan sebagai syarat utamanya, baik itu dalam meningkatkan kehidupan menjadi lebih baik lagi, mendapatkan pekerjaan yang berpenghasilan mencukupi dan lain sebagainya. Tanpa pendidikan sekarang ini akan membuat kita kesulitan dalam memperoleh pekerjaan atau memperbaiki kehidupan.

Menurut Heidjrahman dan Husnah (1997: 77) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan manapun baik masyarakat yang hidup di kota ataupun di desa pendidikan adalah kebutuhan yang utama dalam kehidupan manusia. Baik itu bagi daerah pedesaan yang jauh dari perkotaan ataupun kemajuan zaman serta teknologi, pendidikan merupakan hal yang mutlak untuk dimiliki manusia.

Masyarakat desa diidentikkan dengan masyarakat petani, ini dikarenakan masyarakat pedesaan dominan bermata pencaharian dari hasil

pertanian yang merupakan petani-petani miskin yang mata pencahariannya di bawah garis kemiskinan. Hal ini menunjukkan kesenjangan yang sangat jauh dari masyarakat perkotaan.

Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu wilayah yang ada di Kalimantan Barat, yang juga daerah yang memiliki desa-desa didalamnya. peneliti mengambil Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, karena peneliti ingin memajukan aspek pendidikan dan mencari faktor-faktor penyebab permasalahan pendidikan masyarakat disana, serta aspek-aspek apa saja yang terpengaruh akibat permasalahan pendidikan. Selain itu penyebab peneliti memilih Kabupaten Kubu Raya adalah karena merupakan suatu kabupaten yang baru berdiri yang seharusnya masih banyak persoalan-persoalan baru yang dapat dijadikan objek penelitian.

Selanjutnya yang menjadi faktor pemikiran peneliti mengambil Desa Sungai Kakap adalah jaraknya yang berdekatan dengan ibu kota provinsi kalimantan barat yaitu kota Pontianak, seharusnya dengan begitu Kabupaten Kubu Raya dapat berkembang pendidikannya seperti kota Pontianak. Kenapa masyarakat di Desa Sungai Kakap yang jaraknya berdekatan dengan ibu kota provinsi tidak dapat semaju seperti yang ada di daerah-daerah di kota pontianak.

Desa Sungai Kakap yang masyarakatnya berprofesi sebagai petani menurut BPS Kabupaten Kubu Raya (2012:67), memiliki jumlah petani yang cukup besar. Dari data BPS yang ada menjelaskan bahwa Desa Sungai kakap memiliki 39 kelompok tani yang terdiri dari 1.403 anggota.

Sekali lagi penulis katakan bahwa Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam memajukan berbagai aspek lain yang ada dalam kehidupan manusia. Untuk memiliki status sosial yang tinggi juga di perlukan pendidikan yang tinggi pula, untuk menjadi orang yang memiliki pendapatan yang tinggi atau berpenghasilan yang besar di atas rata-rata jugalah harus memerlukan pendidikan yang tinggi, karena tingkat ekonomi yang tinggi dan besar di tentukan oleh seberapa tinggi tingkat jabatan seseorang di dalam suatu perusahaan atau suatu instansi pemerintah, yang dipengaruhi oleh tingkat akademisi seseorang yang tinggi juga. Jadi semua hal tersebut saling memiliki ikatan satu sama lainnya dan juga saling memengaruhi serta membutuhkan satu dengan yang lain, yang nanti semua itu akan memengaruhi mobilitas sosial, status sosial serta peranan sosial seseorang dalam masyarakat.

Walaupun dengan pendidikan tersebut mereka tidak dapat menjadi anggota dalam instansi pemerintah, dengan pendidikan yang telah mereka miliki, mereka dapat mencari inovasi-inovasi baru di dalam memberikan perubahan dalam kehidupan mereka misalnya menjadi usahawan yang berkompeten dan memiliki jiwa berwirausaha yang mereka peroleh dari ilmu pendidikan yang mereka telah tempu dan miliki, selain itu diharapkan mereka juga memiliki *inovasi* baru di dalam memperoleh hasil yang maksimal dari SDA kelautan dan pertanian dengan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari pendidikan serta pelatihan yang telah mereka tempuh.

TINJAUAN LITERATUR

1. Pendidikan

Menurut Heidjrachman dan Husnah (1997: 77) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari.

Ada pendapat lain yang mendeskripsikan mengenai penjelasan pendidikan salah satu ahli itu adalah Notoadmodjo (2003: 77), beliau mengatakan bahwa pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan.

Jadi dari semua pernyataan di atas kita dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha

atau kegiatan yang memiliki tujuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berkompeten dari hasil proses pendidikan yang di lakukan tersebut, serta selanjut sumber daya manusia yang telah di hasilkan tersebut di diharapkan dapat bersaing dengan SDM lainnya di dalam mencari pekerjaan ataupun menemukan inovasi atau ide baru.

Dalam sosiologi juga terdapat aspek pendidikan yang langsung membahas Mengenai aspek pendidikan itu disebut dengan bidang ilmu sosiologi pendidikan. Sosiologi pendidikan menurut Farchild yang dikutip oleh madi (1991:1), mengatakan bahwa sosiologi pendidikan adalah ilmu sosiologi yang diterapkan untuk memecahkan masalah pendidikan yang fundamental. Sedangkan menurut Ellwood yang dikutip Ahmadi (1991:7), mengatakan bahwa sosiologi pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang proses belajar dan mempelajari hubungan orang yang satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain sosiologi pendidikan lebih menekankan kepada kinerja atau usaha seorang guru serta pengajar dalam memberikan mutu ilmu kepada anakdidiknya.

Selain itu sosiologi pendidikan sangat menekankan betapa pentingnya pendidikan terhadap peranan bagi manusia tanpa ilmu pengetahuan kehidupan manusia akan berjalan tidak maksimal dan secara tidak langsung akan mempersulit dirinya sendiri. Oleh karena itu kita sebagai individu yang memiliki pemikiran dan cita-cita haruslah menggunakan ilmu demi kehidupan yang lebih baik lagi kedepan nantinya. Segala sesuatu sekarang ini selalu menjadikan pendidikan sebagai tolak ukur untuk menjadikan manusia memiliki pekerjaan yang layak dan bergengsi.

Dengan pemahaman diatas memberikan penulis suatu pandangan mengenai betapa pentingnya peranan pendidikan bagi masyarakat dalam keinginan untuk memperbaiki kehidupan, serta pernyataan diatas menjelaskan mengenai bagaimana struktur pendidikan yang ada serta penjelasannya menurut bentuk-bentuknya.

2. Teori Fungsionalisme Struktural

Menurut Talcott Parsons (2003: 121-136) bahwa *Teori Fungsionalisme struktural* adalah sebuah teori luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Sebuah analogi umum yang dipopulerkan Herbert Spencer menampilkan bagian-bagian masyarakat ini sebagai "organ" yang bekerja demi berfungsinya seluruh "badan" secara wajar. Dalam arti paling mendasar, istilah ini menekankan "upaya untuk menghubungkan, sebisa mungkin, dengan setiap fitur, adat, atau praktik, dampaknya terhadap berfungsinya suatu sistem yang stabil dan kohesif." Bagi Talcott Parsons, "fungsionalisme struktural" mendeskripsikan suatu tahap tertentu dalam pengembangan metodologis ilmu sosial,

bukan sebuah mazhab pemikiran. Fungsionalisme strukturalisme oleh Talcott Parsons yang dikutip oleh Ritzer (2003 :121-136), menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan, serta setiap kelas-kelas atau tingkatan dalam setruktur masyarakat memiliki fungsi dan saling berhubungan antara satu kelas terhadap kelas lainnya. Dengan kata lain manusia memerlukan bantuan dari orang lain.

Teori fungsionalisme struktural adalah suatu bangunan teori yang paling besar pengaruhnya dalam ilmu sosial di abad sekarang. Menurut Talcott Parsons (2003:115-117) Tokoh-tokoh yang pertama kali mencetuskan fungsional yaitu August Comte, Emile Durkheim dan Herbert Spencer. Pemikiran *structural fungsional* sangat dipengaruhi oleh pemikiran biologis yaitu menganggap masyarakat sebagai organisme biologis yaitu terdiri dari organ-organ yang saling ketergantungan, ketergantungan tersebut merupakan hasil atau konsekuensi agar organisme tersebut tetap dapat bertahan hidup. Sama halnya dengan pendekatan lainnya pendekatan structural fungsional ini juga bertujuan untuk mencapai keteraturan sosial. Teori struktural fungsional ini awalnya berangkat dari pemikiran Emile Durkheim, dimana pemikiran Durkheim ini dipengaruhi oleh Auguste Comte dan Herbert Spencer. Comte dengan pemikirannya mengenai analogi organismik kemudian dikembangkan lagi oleh Herbert Spencer dengan membandingkan dan mencari kesamaan antara masyarakat dengan organisme, hingga akhirnya berkembang menjadi apa yang disebut dengan *requisite functionalism*, dimana ini menjadi panduan bagi analisis substantif Spencer dan penggerak analisis fungsional. Dipengaruhi oleh kedua orang ini, studi Durkheim tertanam kuat terminology organismik tersebut. Durkheim mengungkapkan bahwa masyarakat adalah sebuah kesatuan dimana di dalamnya terdapat bagian-bagian yang dibedakan. Bagian-bagian dari sistem tersebut mempunyai fungsi masing-masing yang membuat sistem menjadi seimbang. Bagian tersebut saling interdependensi satu sama lain dan fungsional, sehingga jika ada yang tidak berfungsi maka akan merusak keseimbangan sistem. Pemikiran inilah yang menjadi sumbangsih Durkheim dalam teori Parsons dan Merton mengenai struktural fungsional.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Anak Putus Sekolah Di Tingkat SD Dan SMP Desa Sungai Kakap.

Penelitian yang telah penulis lakukan ini, penulis mencari informan-informan pendukung dalam kegiatan penulisan, pertama penullis mewawancarai Informan peneliti yang berinisial

M, mengatakan penyebab permasalahan anak putus sekolah adalah, keterbatasan ekonomi yang membuat orangtua disini tidak bisa berbuat banyak apabila anak berkeinginan sekolah. Para orangtua sadar bahwa pendidikan merupakan hal yang penting bagi masa depan anaknya, tetapi mereka tidak dapat berbuat banyak akibat persoalan ekonomi yang mereka hadapi, untuk makan sehari-hari saja sudah sulit apalagi yang lainnya, pendidikan merupakan hal yang penting bagi masa depan anak tetapi permasalahan ini membuat semuanya menjadi sulit, pendidikan merupakan hal yang pokok bagi anak-anak.

Hal ini menyebabkan para orangtua tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya, walaupun kita ketahui sekarang bahwa untuk bersekolah di sekolah negeri segala biaya telah di tanggung oleh pemerintah, tetapi anak tersebut harus bekerja di dalam mencukupi kebutuhan hidup mereka.

B. Faktor Kesadaran Dan Perhatian Orangtua Terhadap Aspek Pendidikan.

Menurut informan yang peneliti wawancarai, informan tersebut berinisial AS berumur 30 tahun berpendidikan SMP merupakan seorang petani dan juga bekerja sebagai wirausaha. Dia mengatakan bahwa kesadaran orang tua disini sangat rendah terhadap pendidikan, itu diakibat dari permasalahan kebudayaan lama yang mengatakan bahwa anak perempuan cukup dirumah saja dan tidak memerlukan pendidikan yang tinggi karena pada akhirnya hanya akan mengurus rumah tangga.

Selain itu juga diakibatkan dari tingkat pendidikan dan wawasan orangtua itu sendiri yang terbatas, yang berpendapat bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting bagi kita orang miskin karena hanya akan menambah beban hidup saja, diakibatkan biaya mahal dan terbatasnya pendapatan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

C. Faktor Lingkungan Sosial Dalam Masyarakat yang ikut mempengaruhi aspek pendidikan.

Pergaulan remaja sekarang ini dapat dikatakan sudah mengawatirkan, seperti yang dikatakan AR yang memiliki pendidikan terakhir SD, mengatakan bahwa terdapat juga faktor-faktor sosial budaya yang menghambat dan membuat aspek pendidikan menjadi tidak maksimal. Salah satunya adalah aspek sosial budaya yang menyimpang, seperti pergaulan anak-anak yang membuat mereka terlarut dalam pergaulan tanpa bimbingan orang tua, sehingga membuat mereka tanpa kontrol dapat melakukan banyak hal yang dilarang, seperti meminum-minuman keras, ngelem, memakai obat-obatan terlarang, pulang larut malam dan lain sebagainya tanpa ada memberi manfaat terhadap bidang pendidikan.

Itulah merupakan salah satu faktor penghambat aspek pendidikan desa sungai kakap.

Ada juga permasalahan yang dipengaruhi oleh teknologi, anak zaman sekarang menggunakan internet dengan tidak seharusnya dan berlebihan seperti, bermain game online tanpa mengenal waktu, bermain plasion (PS) pada waktu bersekolah, membuka situs-situs porno saat usia dibawah umur. Inilah merupakan salah satu faktor penghambat dalam dunia pendidikan, akibat dari salah dalam menafsir

PENUTUP

Kesimpulan disini bertugas untuk menjawab pernyataan yang ada pada tujuan penelitian yang telah penulis peroleh dari proses penelitian, adalah sebagai berikut :

1. Penyebab rendahnya tingkat pendidikan anak putus sekolah, di pengaruhi oleh beberapa aspek, seperti faktor orangtua, pergaulan remaja dan perekonomian yang tidak mencukupi, dalam faktor permasalahan tersebut haruslah adanya perbaikan peran orangtua, pergaulan remaja dan perekonomian atau pendapatan, maka dari itu baik masyarakat sendiri terutama para orangtua, remaja dan juga peran tokoh masyarakat setempat, serta instansi/lembaga pemerintah haruslah dapat mencari solusi yang tepat atas permasalahan peran orangtua, pergaulan remaja dan perekonomian masyarakat tersebut.
2. Kesadaran orang tua terhadap aspek pendidikan di desa sungai kakap cukup rendah diakibatkan dari pendapatan sehari-hari yang hanya mampu untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari saja, oleh karena itu para orangtua hanya fokus pada pandangan bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan persoalan yang lainnya tidak terlalu dipikirkan, serta kebudayaan yang menganggap bahwa perempuan tidak perlu memiliki pendidikan tinggi, karena apa akhir akan dinafkai oleh suaminya.
3. Faktor lingkungan sosial dan pergaulan menyimpang yang dapat merusak masa depan anak, diakibatkan dari pergaulan anak yang tanpa kontrol dan pengawasan orang tua mereka. Pergaulan anak zaman sekarang apabila tidak di pantau oleh orang tua akan mengakibatkan anak terjerumus terhadap kehidupan yang salah. Pengaruh bidang pendidikan ini berdampak kepada aspek-aspek lainnya dalam kehidupan masyarakat setempat. Aspek-aspek tersebut adalah aspek sosial budaya, ekonomi dan kesehatan yang ikut terpengaruh. Dengan ini secara tidak langsung bahwa pendidikan sangatlah penting bagi masyarakat desa ataupun kota, tidak hanya masyarakat desa tetapi juga untuk segala golongan masyarakat yang ada seluruh kalimantan ataupun di negeri ini. Karena apabila kita ingin

memperbaiki kehidupan kita sekarang ini salah satunya saratnya adalah memiliki pendidikan yang tinggi.

Penulisan saran disini bertugas untuk menjawab dari kesimpulan yaang penulis buat, adalah sebagai berikut ini :

1. Saran dari peneliti dalam mengatasi rendahnya tingkat pendidikan anak putus sekolah, adalah dengan cara perbaikan aspek pendidikan di desa sungai kakap itu sendiri, dengan upaya perbaikan kualitas atau mutu pendidikan didesa sungai kakap.
2. Kesadaran terhadap pendidikan bagi orang tua harus dapat ditingkatkan karena pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan sekarang ini.
3. Orang tua, masyakat dan pemerintah haruslah dapat mengubah kebudayaan-kebudayaan yang dapat merusak generasi mudah sekarang ini, karena pergaulan anak muda sudah sangat mengawatirkan, serta kurangnya pengawasan-pengawasan bagi anak-anak akan membuat mereka semakin terjerumus dalam pergaulan dengan resiko yang lebih berbahaya. Serta kordinasi antara orang tua dan dinas yang terkait serta segala elemen masyarakat haruslah dapat lebih baik lagi demi masa depan anak yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta. di ambil dari : <http://msuwito.blogspot.com/2010/06/sosiologi-pendidikan-drs-h-abu-ahmadi.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya. 2011. *Kecamatan Sungai Kakap Dalam Angka Indonesia*. : BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya. 2012. *Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka*. Kubu Raya : BPS.
- Gunawan, H. A. 2007. *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta:Reneka Cipta.
- haris. 2011. *"Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Anak Putus Sekolah Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Dusun Pesisir Tengah Desa Dharma Camplong Kabupaten Sampang"*. Universitas Muhammadiyah Surabaya. Surabaya. Diambil dari : <http://apps.umsurabaya.ac.id/digilib/files/disk1/3/perpustakaan%20umsurabaya--mohharis07-140-1-coverde-c.pdf>

- Heidjrachman. Husnah, S. 1997. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada.
- Henslin, James M. 2007. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*, jilid 1, edisi 6. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Herdiyanto C, Arif. 2004. *Modul Mata Pelajaran Sosiologi kelas 2 Diferensiasi Sosial dan Stratifikasi Sosial*. (online). Di ambil pada tanggal 2 Februari 2013 dari:
<http://belajar.kemdiknas.go.id/index5.php?display=view&mod=script&cmd=Bahan%20Belajar/Modul%20Online/SMA/view&id=83&uniq=all>
- Jalal, F. Supriadi, D. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Jeki. 2010. "Rencana Penanggulangan Siswa Putus Sekolah Dalam Program Wajib Belajar 9 Tahun Di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat". Diambil dari : <http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/PERENCANAAN-PENANGGULANGAN-SISWA-PUTUS-SEKOLAH1.pdf>
- Kleden, I. 2004. *Masyarakat Dan Negara: Sebuah Persoalan*. Jakarta :Agromedia Pustaka.
- Kumorotomo, W. (2008). "Perubahan Paradigma Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Koperasi Dan Umkm." Makalah Background Study RPJMN Tahun 2010-2014 Bidang Pemberdayaan Koperasi Dan Umkm. Bappenas, September 2008. Di Ambil Dari : <http://www.puskopditbkcukalimantan.org/index.php/berita-cu/67-ekonomi-kerakyatan-dalam-tatanan-ekonomi-indonesia-peran-koperasi-a-usaha-mikro-kecil-dan-meneng>.
- Nasution, S. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sastrohadiwiryo, S, B. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, edisi 2*. PT. Jakarta: Bumi Aksara.
- Satori, Djaman. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Satria, A. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir* Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Soosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soewardi, H. 2002. *Kognisi karsa nalar*. bandung : bakti mandiri.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suparno, Paul. 2007. *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah Cara Menerapkan Teori Multiple Intelegences Howard Gerdner*. Yogyakarta. Kanisius.
- Tilaar, H.A.R. 2003. *Kekuasaan Dan Pendidikan: Suatu Tinjauan Dari Persepektif Studi Kultural*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Tohardi, A. 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (11) Dan Ayat (13) Tentang System Pendidikan Nasional.
- Universiras Negeri Semarang. 2011. *Pengertian Tiga Jenis Pendidikan*. Di Ambil Dari : <http://pls.unnes.ac.id/2011/pengertian-tiga-jenis-pendidikan/>